

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Akne vulgaris merupakan penyakit peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodus serta kista. (Irma Bernadette *et al*, 2015).

Akne vulgaris mempunyai tempat predileksi di wajah dan leher (99%) punggung (60%) dada (15%) serta bahu dan lengan atas. Kadang-kadang pasien mengeluh gatal dan nyeri, sebagian pasien merasa terganggu secara estetis. Kulit akne vulgaris cenderung lebih berminyak (Irma Bernadette *et al*, 2015).

Lesi utama akne vulgaris adalah mikrokomedo atau mikrokomedone yaitu pelebaran folikel rambut yang mengandung sebum dan *Propionibacterium Acnes*. Sedangkan lesi akne lainnya dapat berupa papul, pustul, nodul, dan kista. Komedo yang tetap berada di bawah permukaan kulit tampak sebagai komedo *white head*, sedangkan komedo yang bagian ujungnya terbuka pada permukaan kulit disebut komedo *black head* karena secara klinis tampak berwarna hitam pada epidermis (Nisa, 2015).

Menurut (Spencer dkk,2009) dari hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, sekitar 80-90% dari remajanya mengalami akne vulgaris yang dikaitkan dengan perasaan rendah diri dan depresi. Berdasarkan penelitian di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Indonesia PERDOSKI (2013) di Indonesia akne vulgaris dan menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Akne vulgaris adalah salah satu penyakit kulit yang sering menjadi masalah bagi remaja dan dewasa muda. Pada wanita, akne vulgaris berkembang lebih awal, yaitu pada saat premenarke. Puncak insiden pada wanita dijumpai pada usia 14-17 tahun. Asupan makan terutama tinggi lemak jenuh dapat memicu timbulnya akne vulgaris bahkan memperburuk akne vulgaris. Prevalensi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pria pada umur 16-19 tahun berkisar 95-

100%. Hormon androgen yang meningkat pada masa remaja dapat menyebabkan siklus menstruasi yang tidak teratur. Ketidakteraturan siklus menstruasi juga disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesterone. Hormon estrogen dan progesteron merupakan pemicu terjadinya akne sebelum menstruasi. Peningkatan aktivitas kelenjar sebacea sekitar periode menstruasi berhubungan dengan kadar hormon estrogen yang sangat rendah tepat sebelum dan selama periode menstruasi. Hal ini menyebabkan sebagian besar perempuan mengalami peningkatan jumlah akne pada masa premenstrual atau sebelum menstruasi (Nisa, 2015).

Akne vulgaris masih belum diketahui penyebabnya, beberapa etiologi yang diduga terlibat berupa faktor intrinsik yaitu genetik, ras, hormonal dan faktor ekstrinsik berupa stres, iklim, suhu, kelembaban, kosmetik, diet, dan obat-obatan. Selain akne vulgaris, akne dapat dibagi menjadi beberapa tipe klinis lain yaitu : akne juvenilis dan infantile, occupational akne, drug-induced akne, akne kosmetika, akne ekskorial, gram negatif folliculitis (Irma Bernadette *et al*, 2015).

Ada beberapa faktor yang diduga berperan dalam timbulnya akne, faktor-faktor tersebut yang akan diteliti dalam karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui seberapa besar faktor resiko yang berpengaruh dalam timbulnya akne di kalangan mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan menghindari faktor resiko tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, tingginya terjadinya kejadian akne vulgaris pada mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia, maka peneliti ingin mengetahui Faktor resiko akne vulgaris pada mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Faktor-faktor yang mempegaruhi tingginya angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswi semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
2. Untuk mengetahui penyebab terbanyak terjadinya akne vulgaris pada mahasiswi semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya Faktor resiko terbanyak yang menyebabkan akne vulgaris pada mahasiswi semester 7 Fakultas Kedokteran Prima Indonesia.

#### **1.4.2 Bagi Pendidikan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai Faktor resiko akne vulgaris.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Bisa sebagai sumber informasi mengenai akne vulgaris. Masyarakat dapat memahami apa saja penyebab terjadinya akne vulgaris dan Faktor resiko terbanyak yang menyebabkan akne vulgaris sehingga dapat memberikan edukasi bagi masyarakat untuk mencegah timbulnya akne vulgaris